

BAB I

PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang

Industri minyak dan gas merupakan salah satu sektor industri yang sangat dibutuhkan di Indonesia, dimana industri ini merupakan penghasil bahan bakar yang digunakan untuk berbagai aktivitas dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. PT.Pertamina merupakan badan usaha milik negara (BUMN) yang bertugas untuk memenuhi kebutuhan BBM masyarakat Indonesia

Untuk merealisasikan hal tersebut, diperlukan adanya jalinan kerjasama yang baik antara pihak industri dengan pihak **Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur**, sehingga dapat menghasilkan SDM yang bermutu unggul dan berkualitas yang siap terjun ke dunia kerja.

Dalam menunjang hal tersebut, program studi Teknik Kimia **Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur** mewajibkan mahasiswa/i mengikuti program Praktek Kerja Lapang guna memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana S-1 Program Studi Teknik Kimia Fakultas Teknik **Universitas Pembangunan Nasional “VETERAN” Jawa Timur**. Mahasiswa/i diharapkan dapat menerapkan teori – teori yang telah didapatkan dan dipelajari dikampus dengan melihat keadaan secara nyata dalam sebuah industri. Sehingga melalui Praktek Kerja Lapang yang telah ditetapkan oleh kurikulum ini, mahasiswa/i diharapkan mampu menerapkannya dalam dunia kerja.

Sehubungan dengan hal tersebut, kami bermaksud mengajukan proposal praktek lapangan di **PT. PERTAMINA (Persero) Refinery Unit (RU) VI Balongan** dengan harapan dapat menerapkan ilmu yang telah kami peroleh di perkuliahan dan memperoleh pengetahuan proses secara langsung dalam dunia industri serta peralatan – peralatan yang terkait dengan proses tersebut.



I.2. Tujuan Praktek Kerja Lapangan

Tujuan dari Praktek Kerja Lapangan ini antara lain adalah sebagai berikut:

Memenuhi salah satu persyaratan untuk mencapai gelar Sarjana S-1

1. Program Studi Teknik Kimia Fakultas Teknik **Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.**
2. Memperoleh pengalaman dalam suatu lingkungan kerja dan peluang untuk berlatih menyelesaikan permasalahan dalam lingkup pabrik.
3. Untuk menambah wawasan mengenai pengaplikasian mahasiswa Teknik Kimia dalam bidang industri kerja.
4. Meninjau secara langsung jalannya proses produksi, sehingga dapat membandingkan kondisi nyata di lapangan dan literatur.

I.3. Manfaat Praktek Kerja Lapangan

A. Bagi Mahasiswa

1. Mendapatkan gambaran tentang kondisi nyata di dunia industri dan memiliki pengalaman terlibat secara langsung dalam aktivitas industri.
2. Dapat mengetahui proses produksi pengaplikasian Praktek Kerja Lapangan di **PT. PERTAMINA (Persero) Refinery Unit (RU) VI Balongan.**
3. Dapat memperluas pengetahuan, pengalaman, dan wawasan sebelum terjun langsung ke dunia kerja yang sesungguhnya.
4. Dapat mengembangkan inovasi, kreatif dan mempersiapkan diri menjadi tenaga kerja ahli yang professional.

B. Bagi Program Studi Teknik Kimia, Fakultas Teknik, **Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur**

1. Memperluas jaringan kerjasama antara universitas dengan perusahaan atau lembaga terkait.
2. Mengetahui kemampuan dan pemahaman mahasiswa dalam menerapkan ilmu yang telah dipelajari dalam perkuliahan serta sebagai bahan evaluasi terhadap kurikulum yang berlaku.
3. Memberikan gambaran tentang kesiapan mahasiswa dalam menghadapi



dunia kerja yang sebenarnya.

C. Bagi Instansi atau Perusahaan

1. Menjalin kerja sama dan saling mengenal antara departemen kerja dan pendidikan, sehingga dapat dijadikan referensi untuk menyiapkan tenaga kerja yang lebih maju dan kompetitif.
2. Sebagai bentuk keperdulian perusahaan dalam menyiapkan tenaga yang terampil dan ahli yang akan terjun ke dunia kerja
3. Perusahaan melaksanakan salah satu bentuk tanggungjawab sosial terhadap masyarakat.
4. Dapat melihat keadaan perusahaan melalui sudut pandang mahasiswa
5. Dapat memperoleh sumbangan pemikiran dan tenaga dalam meningkatkan kinerja perusahaan.

I.4. Ruang Lingkup

Sesuai dengan teori yang telah diperoleh selama perkuliahan hingga saat ini, maka pengamatan yang dilakukan akan dibatasi pada beberapa teori berikut, dengan mempertimbangkan pembimbing yang tersedia dari pihak **PT. PERTAMINA (Persero) Refinery Unit (RU) VI Balongan**. Ruang Lingkup yang akan kami pelajari antara lain :

1. Pengenalan terhadap perusahaan meliputi sejarah, visi misi dan manajemen perusahaan.
2. Pemahaman proses dan peralatan produksi.
3. Alat kontrol : performance dan cara kerja.
4. Sistem utilitas yang terdapat dalam pabrik.
5. Mengetahui dan mempelajari produk yang dihasilkan.

I.5. Sejarah Singkat Perusahaan

I.5.1 Sejarah Singkat PT. Pertamina (Persero)

Pada 1950-an, ketika penyelenggaraan negara mulai berjalan normal se usai perang mempertahankan kemerdekaan, Pemerintah Republik Indonesia mulai menginventarisasi sumber-sumber pendapatan negara, di antaranya dariminyak dan



gas. Namun saat itu, pengelolaan ladang-ladang minyak peninggalan Belanda terlihat tidak terkendali dan penuh dengan sengketa. Di Sumatera Utara misalnya, banyak perusahaan-perusahaan kecil saling berebut untuk menguasai ladang-ladang tersebut.

Pada tahun 1960, PT PERMINA direstrukturisasi menjadi PT PERTAMINA sebagai tindak lanjut dari kebijakan Pemerintah, bahwa pihak yang berhak melakukan eksplorasi minyak dan gas di Indonesia adalah negara. Melalui satu Peraturan Pemerintah yang dikeluarkan Presiden pada 20 Agustus 1968, PN PERMINA yang bergerak di bidang produksi digabung dengan PN PERTAMINA yang bergerak di bidang pemasaran guna menyatukan tenaga, modal dan sumber daya yang kala itu sangat terbatas. Perusahaan gabungan tersebut dinamakan PN Pertambangan Minyak dan Gas Bumi Nasional (Pertamina).

Untuk memperkokoh perusahaan yang masih muda ini, Pemerintah menerbitkan Undang-Undang No. 8 tahun 1971, dimana di dalamnya mengatur peran Pertamina sebagai satu-satunya perusahaan milik negara yang ditugaskan melaksanakan pengusahaan migas mulai dari mengelola dan menghasilkan migas dari ladang-ladang minyak di seluruh wilayah Indonesia, mengolahnya menjadi berbagai produk dan menyediakan serta melayani kebutuhan bahan bakar minyak & gas di seluruh Indonesia. Seiring dengan waktu, menghadapi dinamika perubahan di industri minyak dan gas nasional maupun global, Pemerintah menerapkan Undang-Undang No. 22/2001. Paska penerapan tersebut, Pertamina memiliki kedudukan yang sama dengan perusahaan minyak lainnya. Penyelenggaraan kegiatan bisnis PSO tersebut akan diserahkan kepada mekanisme persaingan usaha yang wajar, sehat, dan transparan dengan penetapan harga sesuai yang berlaku di pasar.

Pada 17 September 2003 Pertamina berubah bentuk menjadi PT Pertamina (Persero) berdasarkan PP No. 31/2003. Undang-Undang tersebut antarlain juga mengharuskan pemisahan antara kegiatan usaha migas di sisi hilir dan hulu.

Pada 10 Desember 2005, sebagai bagian dari upaya menghadapi persaingan bisnis, PT Pertamina mengubah logo dari lambang kuda laut menjadi anak panah



dengan tiga warna dasar hijau-biru-merah. Logo tersebut menunjukkan unsur kedinamisan serta mengisyaratkan wawasan lingkungan yang diterapkan dalam aktivitas usaha Perseroan.

Selanjutnya pada 20 Juli 2006, PT Pertamina mencanangkan program transformasi perusahaan dengan 2 tema besar yakni fundamental dan bisnis. Untuk lebih memantapkan program transformasi itu, pada 10 Desember 2007 PT Pertamina mengubah visi perusahaan yaitu, “Menjadi Perusahaan Minyak Nasional Kelas Dunia”. Menyikapi perkembangan global yang berlaku, Pertamina mengupayakan perluasan bidang usaha dari minyak dan gas menuju ke arah pengembangan energi baru dan terbarukan, berlandaskan hal tersebut di tahun 2012 Pertamina menetapkan visi baru perusahaannya yaitu, “Menjadi Perusahaan Energi Nasional Kelas Dunia”.

I.6. Visi, Misi Perusahaan

1. Visi

Menjadi Kilang Terkemuka di Asia tahun 2025

2. Misi

- a. Mengolah crude dan naphtha untuk memproduksi BBM, BBK, residu, non BBM, dan petkim secara tepat jumlah, mutu, waktu, dan berorientasi laba, serta berdaya saing tinggi untuk memenuhi kebutuhan pasar.
- b. Mengoperasikan kilang yang berteknologi maju dan terpadu secara aman, handal, efisien, dan berwawasan lingkungan.
- c. Mengelola aset Refinery Unit VI secara professional yang didukung oleh sistem manajemen yang tangguh berdasarkan semangat kebersamaan, keterbukaan, dan prinsip saling menguntungkan.

I.7. Tata Nilai Perusahaan

Pertamina menetapkan enam tata nilai perusahaan yang dapat menjadi pedoman bagi seluruh karyawan dalam menjalankan perusahaan. Keenam tata nilai perusahaan Pertamina adalah sebagai berikut :

- a. Clean (Bersih) Dikelola secara profesional, menghindari benturan



- kepentingan, tidak menoleransi suap, menjunjung tinggi kepercayaan dan integritas. Berpedoman pada asas-asas tata kelola korporasi yang baik.
- b. Competitive (Kompetitif) Mampu berkompetisi dalam skala regional maupun internasional, mendorong pertumbuhan melalui investasi, membangun budaya sadar biaya dan menghargai kinerja.
 - c. Confident (Percaya Diri) Berperan dalam pembangunan ekonomi nasional, menjadi pelopor dalam reformasi BUMN, dan membangun kebanggaan bangsa.
 - d. Customer Focus (Fokus Pada Pelanggan) Berorientasi pada kepentingan pelanggan dan berkomitmen untuk memberikan pelayanan yang terbaik kepada pelanggan.
 - e. Commercial (Komersial) Menciptakan nilai tambah dengan orientasi komersial, mengambil keputusan berdasarkan prinsip-prinsip bisnis yang sehat.
 - f. Capable (Berkemampuan) Dikelola oleh pemimpin dan pekerja yang profesional dan memiliki talenta dan penguasaan teknis tinggi, berkomitmen dalam membangun kemampuan riset dan pengembangan

I.8. Logo PT. Pertamina (persero)

Pemikiran perubahan logo sudah dimulai sejak 1976 setelah terjadi krisis Pertamina. Pemikiran tersebut diperkuat melalui tim restrukturisasi Pertamina tahun 2000 (Tim Citra). Akan tetapi, program tersebut tidak sempat terlaksana karena adanya perubahan kebijakan atau pergantian dewan direksi. Wacana perubahan logo tetap berlangsung sampai dengan terbentuknya PT. PERTAMINA (PERSERO) pada tahun 2003. Adapun pergantian logo yaitu agar membangun semangat baru, mendukung corporate culture bagi semua pekerja, mendapatkan image yang lebih baik diantara global oil and gas companies serta mendorong daya saing dalam menghadapi perubahan-perubahan yang terjadi, antara lain :

1. Perubahan peranan dan status hukum perusahaan menjadi perseroan.
2. Perubahan strategi perusahaan untuk menghadapi banyak terbentuknya



bisnis baru di bidang hulu dan hilir.



Gambar 1.1 Logo Baru PT. PERTAMINA (Persero)

Logo Pertamina yang baru memiliki makna sebagai berikut :

1. Elemen logo huruf P yang menyerupai bentuk panah, menunjukkan PERTAMINA sebagai perusahaan yang bergerak maju dan progresif.
2. Warna-warna yang berani menunjukkan Alir besar yang diambil PERTAMINA dan aspirasi perusahaan akan masa depan yang lebih positif dan dinamis, dimana :
 - a. Biru berarti andal, dapat dipercaya dan bertanggung jawab.
 - b. Hijau berarti sumber energi yang berwawasan lingkungan.
 - c. Merah berarti keuletan dan ketegasan serta keberanian dalam menghadapi berbagai macam kesulitan.

I.9. Sejarah PT. PERTAMINA (Persero) RU-VI Balongan

PT PERTAMINA (Persero) mendirikan Unit Pengolahan VI Balongan dengan nama proyek EXOR-I (Export Oriented Refinery-I). EXOR-I mulai dibangun September pada tahun 1990 dan selesai pada bulan Agustus tahun 1994, sedangkan pengoperasiannya baru dimulai pada taun 1995. Tujuan awal dibangunnya EXOR-I (Export Oriented Refinery-I) adalah untuk meningkatkan nilai tambah bagi negara melalui ekspor dari sektor migas dan non migas sesuai kebijakan pemerintah. Lima puluh persen dari produknya akan di ekspor ke Jepang dan Asia Pasifik dan sisanya untuk memenuhi kebutuhan bahan bakar minyak dalam negeri. Kilang ini didesain untuk mengolah 80% minyak mentah Duri yang pada saat itu mempunyai nilai jual yang rendah karena kualitasnya yang kurang baik sebagai bahan baku kilang minyak. Sementara itu produksi minyak dari lapangan Duri meningkat cukup besar dengan diterapkannya metode secondary recovery. Untuk saat ini, feed (minyak mentah) yang digunakan pada kilang Balongan merupakan campuran minyak mentah dari Duri dan Minas.

Kilang Balongan dibangun dan didesain dengan sistem project financing, dimana biaya investasi pembangunannya bersumber dari pendapatan dan keuntungan Pertamina sendiri tanpa menggunakan bantuan dana dari pemerintah. Produk BBM UP VI-Balongan berkontribusi sebesar 12,5% terhadap pemenuhan kebutuhan BBM nasional.

PT PERTAMINA (Persero) mendirikan Unit Pengolahan VI Balongan dengan nama proyek EXOR-I (Export Oriented Refinery-I). EXOR-I mulai dibangun September pada tahun 1990 dan selesai pada bulan Agustus tahun 1994, sedangkan pengoperasiannya baru dimulai pada taun 1995. Tujuan awal dibangunnya EXOR-I (Export Oriented Refinery-I) adalah untuk meningkatkan nilai tambah bagi negara melalui ekspor dari sektor migas dan non migas sesuai kebijakan pemerintah. Lima puluh persen dari produknya akan di ekspor ke Jepang dan Asia Pasifik dan sisanya untuk memenuhi kebutuhan bahan bakar minyak dalam negeri. Kilang ini didesain untuk mengolah 80% minyak mentah Duri yang pada saat itu mempunyai nilai jual yang rendah karena kualitasnya yang kurang



baik sebagai bahan baku kilang minyak. Sementara itu produksi minyak dari lapangan Duri meningkat cukup besar dengan diterapkannya metode secondary recovery. Untuk saat ini, feed (minyak mentah) yang digunakan pada kilang Balongan merupakan campuran minyak mentah dari Duri, Minas. Kilang Balongan dibangun dan didesain dengan sistem project financing, dimana biaya investasi pembangunannya bersumber dari pendapatan dan keuntungan Pertamina sendiri tanpa menggunakan bantuan dana dari pemerintah. Produk BBM UP VI-Balongan berkontribusi sebesar 12,5% terhadap pemenuhan kebutuhan BBM nasional.

I.10. Logo dan Slogan PT.Pertamina (persero) RU VI Balongan

Slogan dari PT. PERTAMINA (Persero) adalah “*Renewable Spirit*” atau “Semangat Terbarukan”. Slogan tersebut diharapkan mendorong seluruh jajaran pekerja untuk memiliki sikap *entrepreneurship* dan *costumer oriented* yang terkait dengan persaingan yang sedang dan akan dihadapi perusahaan. Berikut adalah logo PT Pertamina RU VI Balongan.



Gambar I. 2 Logo PT. PERTAMINA (Persero) RU VI Balongan

Logo PT. PERTAMINA (Persero) RU VI Balongan memiliki makna sebagai berikut:

1. Lingkaran : fokus ke bisnis inti dan sinergi
2. Gambar : konstruksi regenerator dan reaktor di unit RCC yang menjadi ciri khas dari PT. PERTAMINA (Persero) RU VI Balongan
3. Warna :



- a. Hijau : berarti selalu menjaga kelestarian lingkungan hidup
- b. Putih : berarti bersih, profesional, proaktif, inovatif dan dinamis dalam setiap tindakan yang selalu berdasarkan kebenaran
- c. Biru : berarti loyal kepada visi PT Pertamina (Persero)
- d. Kuning : berarti keagungan PT. PERTAMINA (Persero) RU VI Balongan

I.11. Lokasi PT. PERTAMINA (Persero) RU VI Balongan

Kilang RU VI Balongan terletak di Jl Raya Balongan- Indramayu Km 09, Kecamatan Balongan, Kabupaten Indramayu, Provinsi Jawa Barat. Luas area RU VI Balongan sebesar 250 Ha yang terdiri dari Unit Operasi, Ruang Pusat Pengendali Kilang, Area Tangki Umpan dan Produk, serta Gedung Perkantoran. Pelabuhan yang dimiliki RU VI Balongan sudah sesuai dengan ISPS Code (Aditya, 2017).

Pabrik PT. PERTAMINA (Persero) RU VI didirikan di kecamatan Balongan, kabupaten Indramayu, Jawa Barat (40 km arah barat laut Cirebon). Untuk penyiapan lahan kilang, yang semula sawah tadah hujan, diperlukan pengurukan dengan pasir laut yang diambil dari pulau Gosong Tengah yang dikerjakan dalam waktu empat bulan. Transportasi pasir dari tempat penambangan ke area penimbunan dilakukan dengan kapal yang selanjutnya dipompa ke arah kilang.

Tata letak pabrik disusun sedemikian rupa hingga memudahkan jalannya proses produksi serta turut mempertimbangkan aspek keamanan dan lingkungan. Untuk mempermudah jalannya proses produksi, unit-unit dalam kilang disusun sedemikian rupa sehingga unit yang saling berhubungan jaraknya berdekatan. Dengan demikian pipa yang digunakan dapat sependek mungkin dan energi yang dibutuhkan untuk mendistribusikan aliran dapat diminimalisir. Untuk keamanan, area perkantoran terletak cukup jauh dari unit-unit yang memiliki resiko bocor atau meledak, seperti RCC, ARHDM, dll. Unit-unit yang berisiko diletakkan di tengah-tengah kilang. Unit terdekat dengan area perkantoran adalah unit utilitas dan tangki-tangki yang berisi air sehingga relatif aman. Area kilang terdiri dari :



1. Sarana kilang : 250 ha daerah konstruksi kilang
: 200 ha daerah penyangga
2. Sarana perumahan : 200 ha

Ditinjau dari segi teknis dan ekonomis, lokasi ini cukup strategis dengan adanya faktor pendukung, antara lain :

a) Bahan Baku

Sumber bahan baku yang diolah di **PT. Pertamina (Persero) RU VI Balongan** adalah: Minyak mentah Duri dan Minasi. Gas alam dari Jawa Barat bagian timur sebesar 18 Million Metric Standard Cubic Feet per Day (MMSCFD).

b) Air

Sumber air yang terdekat terletak di Waduk Salam Darma, kurang lebih 65 km dari Balongan ke arah Subang. Pengangkutan dilakukan dengan pipa berukuran 24 inci dan kecepatan operasi normal 1.100 m³ serta kecepatan maksimum 1.200 m³. Air tersebut berfungsi untuk steam boiler, heat exchanger (sebagai pendingin) air minum, dan kebutuhan perumahan. Dalam pemanfaatan air, kilang Balongan ini mengolah kembali air buangan dengan sistem wasted water treatment, di mana air keluaran di-recycle ke sistem ini. Secara spesifik tugas unit ini adalah memperbaiki kualitas effluent parameter NH₃, fenol, dan COD sesuai dengan persyaratan lingkungan.

c) Transportasi

Lokasi kilang RU VI Balongan berdekatan dengan jalan raya dan lepas pantai utara yang menghubungkan kota-kota besar sehingga memperlancar distribusi hasil produksi, terutama untuk daerah Jakarta dan Jawa Barat. Marine facilities adalah fasilitas yang berada di tengah laut untuk keperluan bongkar muat crude oil dan produk kilang. Fasilitas ini terdiri dari area putar tangker, SBM, rambu laut, dan jalur pipa minyak. Fasilitas untuk pembongkaran peralatan dan produk (propylene) maupun pemuatan propylene dan LPG dilakukan dengan fasilitas yang dinamakan



jetty facilities.

d) Tenaga Kerja

Tenaga kerja yang dipakai di PT. Pertamina (Persero) RU VI Balongan terdiri dari dua golongan, yaitu golongan pertama, dipekerjakan pada proses pendirian Kilang Balongan yang berupa tenaga kerja lokal *nonskill* sehingga meningkatkan taraf hidup masyarakat sekitar, sedangkan golongan kedua, yang dipekerjakan untuk proses pengoperasian, berupa tenaga kerja PT. Pertamina (Persero) yang telah berpengalaman dari berbagai kilang minyak di Indonesia.

I.12. Usaha PT. Pertamina (Persero)

Merupakan Kegiatan PT. Pertamina (Persero) dalam menyelenggarakan usaha di bidang energi dan petrokimia terbagi menjadi dua sektor yaitu usaha Hulu dan usaha Hilir. Usaha Hulu Kegiatan Direktorat Hulu PT. Pertamina (Persero) mencakup bidang-bidang eksplorasi, produksi, serta transmisi minyak dan gas. Aktivitas lainnya terdiri atas pengusahaan energi Coal Bed Methane (CBM) dan panas bumi. Di samping itu, untuk mendukung gerak laju seluruh kegiatan tersebut, PT. Pertamina (Persero) mengembangkan pusat riset dan teknologi sektor hulu serta menekuni bisnis jasa pengeboran. Pada umumnya, wilayah kerja migas PT. Pertamina (Persero) berada di Indonesia dan sebagian di luar negeri. Bisnis PT. Pertamina (Persero) di sektor hulu dilaksanakan melalui operasi sendiri (*own operation*) dan lewat pola kemitraan. Saat ini, Direktorat Hulu mengelola 6 anak perusahaan yang bergerak di usaha hulu industri migas dan panas bumi yaitu:

1. PT. Pertamina EP (PEP)
2. PT. Pertamina Hulu Energi (PHE)
3. PT. Pertamina Gas
4. PT. Pertamina Geothermal Energy (PGE)
5. PT. Pertamina EP Cepu (PEP Cepu)
6. PT. Pertamina Drilling Services Indonesia (PDSI)

Selain itu, Direktorat Hulu juga mengembangkan fungsi penunjang teknologi



bidang hulu yaitu Exploration & Production Technology Center (EPTC). Untuk menjaga kesinambungan produksi gas, PT. Pertamina (Persero) menandatangani 4 KKS (Kontrak Kerjasama) di bidang CBM. KKS tersebut adalah sebagai berikut:

1. PHE Metana Kalimantan A mengelola Blok Sangatta I, Kalimantan Timur.
2. PHE Metana Kalimantan B mengelola Blok Sangatta II, Kalimantan Timur.
3. PHE Metana Sumatera Tanjung Enim mengelola blok Tanjung Enim, Sumatera Selatan.
4. PHE Metana Sumatera 2 mengelola Blok Muara Enim.

I.12.1. Usaha Hilir

Kegiatan usaha PT. Pertamina (Persero) di sektor hilir meliputi bisnis pengolahan, pemasaran dan niaga, serta bisnis LNG. Bisnis pemasaran dan niaga mencakup aktivitas pendistribusian produk-produk hasil minyak dan petrokimia yang diproduksi oleh kilang PT. Pertamina (Persero) maupun yang diimpor. Bisnis pengolahan PT. Pertamina (Persero) memiliki dan mengoperasikan 7 (tujuh) unit kilang yaitu:

NO	UNIT PENGELOLAHAN	KAPASITAS (BPSD)
1	UO 1 Pangkalan Brandan	-
2	UP II Dumai dan Sungai Pakning	170.000
3	UP III Plaju dan Sungai Gerong	133.700
4	UP IV Cilacap	348.000
5	UP V Balikpapan	260.000
6	UP VI Balongan	125.000
7	UP I Pangkalan Brandan	-

Tabel 3.1 Kapasitas produksi kilang PT. Pertamina (Persero)



Namun, saat ini kilang unit pengolahan (Refinery unit) I Pangkalan Brandan, Sumatera Utara dengan kapasitas 5.000 BPSD sudah tidak beroperasi lagi dikarenakan beberapa sumur yang dijadikan sumber feed sudah tidak beroperasi lagi. Direktorat Pemasaran dan Niaga menangani pemasaran BBM retail untuk sektor transportasi dan rumah tangga. Pertamina melakukan pemasaran BBM retail melalui lembaga penyalur retail BBM/BBK yang saat ini tersebar di seluruh Indonesia seperti SPBU (Stasiun Pengisian BBM untuk Umum), Agen Minyak Tanah (AMT), Agen Premium dan Minyak Solar (APMS), serta Premium Solar Packed Dealer (PSPD)

I.13. Kilang PT. Pertamina (persero) RU- VI Balongan

Kilang PT. PERTAMINA (Persero) RU-VI Balongan berkapasitas 125.000 BPSD dengan bahan baku yang terdiri dari minyak mentah Duri 80%, minyak mentah Minas 20%, dan gas alam dari Jatibarang sebagai bahan baku H2 Plant sebanyak 18 MMSCFD. Pengolahan bahan baku tersebut menghasilkan produk sebagai berikut :

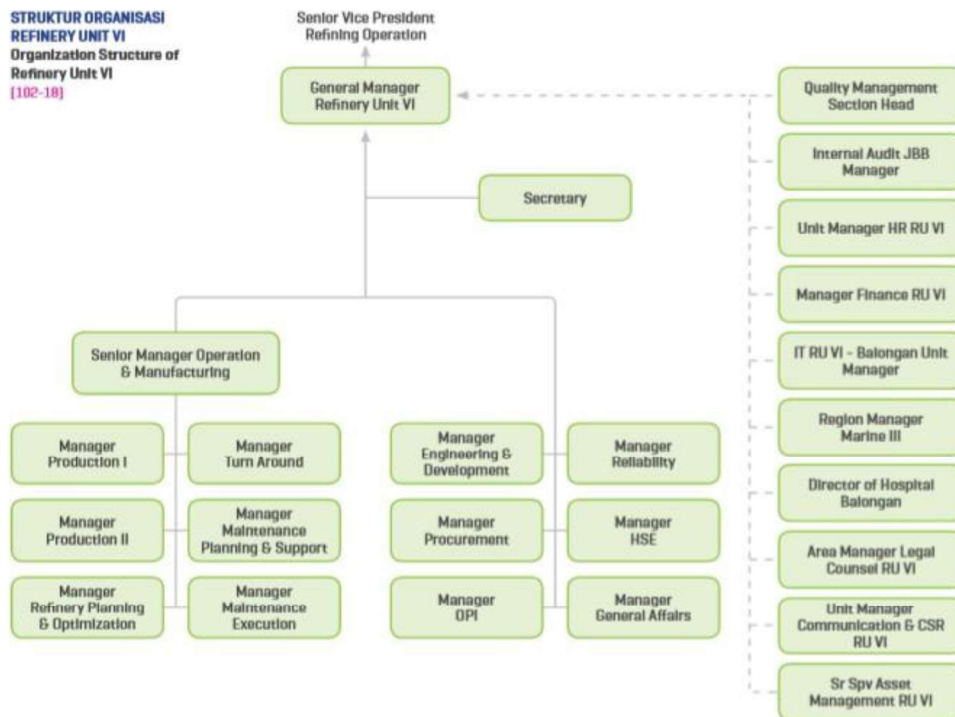
No	Jenis Produk	Kapasitas	Satuan
A	BBM:		
	Motor Gasoline	58,000	BPSD
	Kerosene		
	Automotive Diesel Oil	11,900	BPSD
	Industrial Diesel Oil	27,000	BPSD
B	Decant Oil & Feul Oil	16,000	BPSD
		9,300	BPSD
	Non BBM :		
	LPG	565	Ton
	Propylene Ref. Feul Gas	545	Ton
	Sulfur	125	Ton
		28,500	Ton

Tabel 3.1 Hasil Produk Kilang PT. Pertamina (Persero) RU VI Balongan



I.14. Struktur Organisasi PT. Pertamina (Persero) RU – VI Balongan

PT. PERTAMINA (PERSERO) RU VI Balongan mempunyai struktur organisasi yang menerangkan hubungan kerja antar bagian yang satu dengan yang lainnya dan juga mengatur hak dan kewajiban masing-masing bagian. Tujuan dibuatnya struktur organisasi adalah untuk memperjelas dan mempertegas kedudukan suatu bagian dalam menjalankan tugas sehingga akan mempermudah untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Maka biasanya struktur organisasi dibuat sesuai dengan tujuan dari organisasi itu sendiri



Gambar I. 3 Struktur Organisasi PT. PERTAMINA (Persero) RU VI

Tujuan dibuatnya struktur organisasi adalah untuk memperjelas dan mempertegas kedudukan suatu bagian dalam menjalankan tugas sehingga akan mempermudah untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Maka biasanya struktur organisasi dibuat sesuai dengan tujuan dari organisasi itu sendiri. Struktur organisasi PT Pertamina (Persero) RU VI Balongan terdiri atas bagian-bagian seperti berikut:



1. *General Manager (GM)*

Tugas pokok *GM* adalah mengarahkan, memonitor dan mengevaluasi seluruh kegiatan di RU VI sesuai dengan visi misi unit bisnis yang meliputi kegiatan pengembangan pengolahan, pengelolaan operasi kilang, kehandalan kilang, pengembangan kilang, *supply chain operation*, *procurement*, serta kegiatan pendukung lainnya guna mencapai target perusahaan di RU VI.

2. *Senior Manager Op. & Manufacturing*

Tugas pokok *Senior Manager Op & Manufacturing* adalah mengarahkan memonitor dan mengevaluasi penyusunan rencana operasi kilang, kegiatan operasi kilang, assesment kondisi peralatan, pemeliharaan *turn around / overhaul*, pemeliharaan rutin dan non-rutin, pengadaan barang dan jasa, pengadaan bahan baku, intermedia dan gas, penerimaan, penyaluran, *storage management*, pengelolaan sistem akuntansi arus minyak, dan operasional HSE serta menunjukkan komitmen HSE dalam setiap aktivitas / proses bisnis agar kegiatan operasi berjalan dengan lancar dan aman.

3. *Production –I Manager*

Tugas pokok *Production-I Manager* adalah mengarahkan, memonitor dan mengevaluasi sistem dan tata kerja operasi kilang, rencana operasi dan kegiatan operasi kilang, pengadaan produk, barang, dan jasa, pengelolaan penerimaan, penyaluran dan *storage management*, pengelolaan sistem arus minyak, pengelolaan mutu, dan operasional program HSE dalam rangka mendukung seluruh kegiatan operasional kilang dalam melakukan pengolahan minyak mentah menjadi produk BBM / NBBM secara produktif, efisien, aman, dan ramah lingkungan, serta menunjukkan komitmen HSE dalam setiap aktivitas / proses bisnis sesuai dengan perencanaan perusahaan di RU VI *Production*. Dan membawahi: RCC, HSC dan DHC.



4. *Production-II Manager*

Tugas pokok *Production-II Manager* adalah mengarahkan, memonitor, dan mengevaluasi sistem dan tata kerja operasi kilang, rencana operasi dan kegiatan operasi kilang, pengadaan produk, barang, dan jasa, pengelolaan penerimaan, penyaluran, dan *storage management*, pengelolaan system arus minyak, pengelolaan mutu, dan menunjukkan komitmen HSE dalam setiap aktivitas / *process business* operasional program HSE dalam rangka mendukung seluruh kegiatan operasional kilang dalam melakukan pengolahan minyak mentah menjadi produk BBM, NBBM, secara produktif, efisien, aman, dan ramah lingkungan sesuai dengan perencanaan perusahaan di RU VI *Production*. Dan membawahi : *Utilities, Laboratory, POC* dan *OM*.

5. *Refinery Planning & Optimization Manager*

Tugas pokok *Refinery Planning & Optimization Manager* adalah mengarahkan, mengkoordinasikan, dan memonitor evaluasi perencanaan, pengembangan / pengelolaan bahan baku, dan produk kilang berdasarkan kajian keekonomian, kemampuan kilang serta kondisi pasar; evaluasi pengadaan, penerimaan, dan penyaluran bahan baku; evaluasi kegiatan operasi kilang; evaluasi pengembangan produk; pengelolaan *Linear Programming* serta pengelolaan hubungan pelanggan dalam rangka mendukung kegiatan operasional yang paling efektif, efisien, dan aman sertamenunjukkan komitmen HSE dalam setiap aktivitas / proses bisnis di RU VI.

6. *Maintenance Execution Manager*

Tugas pokok *Maintenance Execution Manager* adalah mengarahkan, memonitor, dan mengevaluasi kegiatan *turn around* dan *overhaul (plant stop)*, pemeliharaan peralatan kilang rutin & non-rutin, pembangunan dan pemeliharaan aset bangunan, *fasilitas* sosial, dan fasilitas umum lainnya, dan *heavy equipment, transportation, rigging*, dan *scaffolding*, optimalisasi aset pengelolaan mutu *tools worksho*, dan *correction action* saat operasi



kilang untuk memastikan peralatan kilang siap beroperasi dengan tingkat kehandalan, kinerja peralatan yang paling optimal, menjadi *role model*, dan menunjukkan komitmen HSE dalam setiap aktivitas dan memenuhi HSE *excellence* di RU VI.

7. *Maintenance Planning & Support Manager*

Tugas pokok *Maintenance Planning & Support Manager* adalah mengarahkan, memonitor, dan mengevaluasi kegiatan pemeliharaan serta menunjukkan komitmen HSE dalam setiap aktivitas / *process business* peralatan *kilang* yang meliputi rencana strategi perusahaan, pengelolaan mutu, strategi dan rencana dan kehandalan, *assesment* kondisi kilang, kegiatan pemeliharaan, *vendor management*, anggaran, dan pemeliharaan data seluruh peralatan kilang untuk memberikan jaminan kelayakan operasi peralatan sesuai peraturan pemerintah dan / atau standar & *code* serta aspek HSE yang berlaku agar peralatan dapat dioperasikan sesuai jadwal untuk memenuhi target produksi yang direncanakan di RU VI.

8. *Reliability Manager*

Tugas pokok *Reliability Manager* adalah mengkoordinir, merencanakan, memonitor, dan mengevaluasi pelaksanaan kehandalan kilang meliputi penetapan strategi pemeliharaan kilang (anggaran, strategi dan rencana), pengembangan teknologi, *assessment* / inspeksi kondisi kilang, pemeliharaan kilang terencana (termasuk TA dan OH) serta pengadaan barang dan jasa yang berkaitan dengan kebutuhan operasi pemeliharaan kilang serta menunjukkan komitmen HSE dalam setiap aktivitas / *process business* dalam upaya mencapai tingkat kehandalan kilang dan safety yang optimal sesuai dengan prosedur kerja yang berlaku diRU VI.

9. *T/A (Turn-Around) Manager*

Tugas pokok *T/A Manager* adalah mengkoordinir, mengarahkan, mengendalikan, memonitor, dan mengevaluasi seluruh tahapan proses kerja *turn-around* (TA/PS/COC) dan *over-haul* (OH) *equipment*, mulai dari tahap



persiapan / perencanaan, pelaksanaan & proses *start-up*, hingga *post TA-OH* yang sesuai *best practice* / pedoman TA, pedoman pengadaan barang & jasa, peraturan pemerintah, *standard & code* yang berlaku dalam upaya mendukung kehandalan pengoperasian peralatan kilang hingga seluruh peralatan yang telah diperbaiki dan di-*overhaul* tersebut dapat beroperasi dengan aman dan handal sampai dengan jadwal TA-OH berikutnya, untuk mendukung pemenuhan target produksi yang direncanakan.

10. *Engineering & Development Manager*

Tugas pokok *Engineering & Development Manager* adalah mengarahkan, memonitor, mengendalikan, dan mengevaluasi penyusunan sistem tata kerja operasi kilang apabila ada modifikasi/*revamp*/unit baru, kegiatan pengembangan kilang pengembangan teknologi, pengembangan produk, pengelolaan kegiatan operasi kilang, pengelolaan pengadaan barang dan jasa, pengelolaan program HSE, pengelolaan anggaran investasi guna mendukung kegiatan operasi pengolahan berdasarkan hasil identifikasi potensi risiko sehingga dapat terkelola suatu kinerja ekselen yang memberikan kontribusi positif bagi perusahaan dan berorientasi kepada pelanggan, produktivitas, dan keamanan kilang RU VI.

11. *HSE Manager*

Tugas pokok *HSE Manager* adalah mengarahkan, memonitor, dan mengevaluasi penerapan aspek HSE di *Refinery Unit VI* yang meliputi penyusunan, sosialisasi & rekomendasi kebijakan & STK HSE, identifikasi risiko HSE, mitigasi risiko HSE, peningkatan budaya HSE, implementasi operasional program HSE, investigasi HSE, penyediaan peralatan dan fasilitas HSE, *HSE regulation&standard code compliance* serta *HSE audit* agar kegiatan pencegahan dan penanggulangan keadaan darurat, pelestarian lingkungan, keselamatan dan kesehatan kerja dapat tercapai sesuai dengan rencana dalam upaya mencapai *HSE excellence*.

12. *Procurement Manager*

Tugas pokok *Procurement Manager* adalah mengarahkan, memonitor,



dan mengevaluasi sistem tata kerja *procurement*, pengadaan barang dan jasa, *vendor management*, penerimaan barang dan jasa, distribusi, *warehouse management*, perjanjian kerjasama pengadaan jasa, dan *facility support* serta menunjukkan komitmen HSE dalam setiap aktivitas di fungsi *Procurement* RU VI.

13. *Manager Operational Performance Improvement*

Tugas pokok OPI adalah mengkoordinir, merencanakan, mengarahkan, memonitor dan mengevaluasi perubahan perusahaan, penyusunan laporan perusahaan terkait *improvement*, *knowledge management*, kegiatan *leadership development (mindset & capability)* *Management system & infrastruktur*, pengolahan reward dan corporate activity dalam rangka mendukung kegiatan peningkatan kinerja operasional di RU VI.

14. *Manager Finance*

Tugas pokok *Manager Finance* adalah mengarahkan, memonitor, dan mengevaluasi proses pengelolaan kinerja keuangan, pengelolaan Sistem Tata Kerja (SOP), Pengelolaan penyusunan kebutuhan anggaran, pendanaan jangka pendek, kas dan bank untuk kebutuhan kegiatan operasi.

15. *Manager Human Resource*

Tugas pokok *Manager Human Resource* adalah mengarahkan, memonitor dan melakukan verifikasi kebutuhan tenaga kerja, proses transfer pekerja, identifikasi LNA dan evaluasi usulan pelatihan pekerja, pengelolaan hubungan industri (*discipline & grievance*) dan penanganan kasus kasus yang terjadi, administrasi kompensasi, benefit, data pekerja, merespon kebutuhan informasi dan pembinaan hubungan dengan RU VI guna mendukung operasionalisasi pembinaan dan pengembangan sumber daya manusia yang optimal dalam rangka pencapaian target perusahaan.

16. *Manager Marine*

Tugas pokok *Manager Marine* adalah memonitor dan mengevaluasi persiapan operasi kapal, *ship maintenance*, sistem tata kerja port management, *new port project*, *port management activity*, *marine services*.



17. *Manager IT*

Tugas pokok Manager IT adalah mengarahkan, memonitor dan mengevaluasi kegiatan pemeliharaan, analisa pengajuan perubahan dan persiapan instalasi, pengelolaan *physical environment* (fasilitas pendukung), pengelolaan pengamanan data, pengadaan pengelolaan IT.

18. *Manager Legal*

Tugas pokok Manager Legal adalah mengarahkan, memonitor dan mengevaluasi layanan legal terkait kegiatan operasional RU VI, melaksanakan penugasan khusus yang diberikan oleh *General Manager* RU VI, *Vice President Legal Counsel* dan/ atau *Chief Legal Counsel & Compliance*

19. *Manager Medical*

Tugas pokok *Manager Medical* adalah melayani kesehatan bagi pekerja, keluarga dan pensiunan di Pertamina Hospital Balongan sesuai kebijakan perusahaan dan mutu pelayanan kesehatan yang dapat dipertanggung jawabkan dan menjamin tertib administrasi Medis.

20. *Manager Internal Audit*

Tugas pokok *Manager Internal Audit* adalah mengarahkan, memonitor dan mengevaluasi rencana audit makro meliputi pemutakhiran makro risk assesment sehingga menghasilkan *Annual Plan*, pengelolaan proses audit, konsultasi serta monitoring dan evaluasi tindak lanjutnya sehingga mencapai tujuan pengawasan internal yang efektif dan efisien.

